

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAM ACHIEMENT DIVISION (STAD) MATERI HAK DAN
KEWAJIBAN WARGANEGARA DI KELAS XII IPA 1
SMA NEGERI 2 SINTANG**

Ananias Jeni

SMA Negeri 2 Sintang Jl. MT. Haryono

Email : Ananias_jeni@yahoo.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in teaching and learning activities in the classroom especially for class XII IPA 1 Academic Year 2018/2019. The main problem in classroom action research (PTK) is whether Civics Education (Civic Education) using the STAD type cooperative learning method (Student Team Achievement Division) can improve student learning outcomes in Class XII IPA 1 Sintang 2 Public High School. The problem faced by teachers is that students do not understand the material system of the Rights and Obligations of the State Citizens. The discussion that will be developed is to improve the learning outcomes of students in Civics Education (Civics Education) through cooperative learning type STAD (Student Team Achievement Division) that influence the teaching and learning activities in schools and the success of students to receive the material delivered. This classroom action research was conducted in class XII IPA 1 of Sintang 2 Public High School. Class action research activities carried out in 2 cycles of action. The procedure for each action is: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and (4) reflection.

Keywords: Learning Outcomes, Citizenship Education, Cooperative Models

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasilbelajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di Kelas khususnya bagi kelas XII IPA 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Masalah pokok dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah apakah pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarnegaraan) dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan hasilbelajar siswa di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Sintang. Adapun masalah yang dihadapi guru adalah siswa kurang memahami materi sistem HakdanKewajibanWarga Negara. Adapun pembahasan yang akan dikembangkan adalah meningkatkan hasilbelajar siswa pada mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarnegaraan) melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan keberhasilan siswa untuk menerima materi yang disampaikan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Sintang. Kegiatan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus tindakan. Prosedur pada setiap tindakan ialah : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Kata kunci: Hasil Belajar,Pendidikan Kewarganegaraan,Model Kooperatif

A. Pendahuluan

Pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Belajar adalah proses menjadi, belajar mengembangkan pengetahuan, membentuk sikap, menciptakan ketrampilan dan kecakapan hidup. Belajar menciptakan ruang bagi seluruh upaya untuk mengeksplorasi ragam kecerdasan yang diberikan Tuhan kepada diri manusia. Ragam kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Selama ini proses pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) di Kelas XII IPA 1 kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, mendengar, catat dan hafal

(3DCH), sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kemampuan hasilbelajarsiswa pada mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas XII IPA 1, selama ini siswa masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab. Berdasarkan analisis situasi atau latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki atau mengadakan inovasi pembelajaran.

Belajar lebih bermakna bila kita berperan secara aktif dalam proses pembelajaran *Active Learning*, bertujuan mengoptimalkan potensi pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman agar mendapat hasil belajar yang memuaskan. Siswa diajak mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki agar mampu berpikir secara rasional, sistematis, kritis dan tanggap untuk menyelesaikan masalah sehari-hari

melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya.

Kemampuan siswa diharapkan terletak pada pembelajaran yang berangkat dari kajian teori yang telah tersurat dan realisasi dari proses pengalaman hidup. Selain itu juga berfungsi sebagai pembelajaran menuju proses yang sistematis, koheren, efektif, efisien dan komprehensif. Melalui pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) hendaknya juga berorientasi pada proses dan hasil. Keduanya terintegrasi dan berkolaborasi melalui pengukuran kompetensi dan pengembangan perilaku.

Standarisasi keberhasilan tidak hanya berupa skor, tetapi juga terciptanya kebiasaan. Kebiasaan harus dikreasi, harus dilatih. Dari situlah keahlian bermula bagi siswa yang sering berlatih. Pembelajaran menjadi media untuk menggali keutamaan. Teori yang tersurat dan peristiwa yang terlihat, menjadi cermin untuk menumbuhkan kebiasaan berbudaya luhur dalam interaksi.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah seyakinya dalam pengajaran PKn (Pendidikan

Kewarganegaraan) dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan hasilbelajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam ketrampilan interpersonal siswa (Badeni, 1998). Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe STAD (Student Team Achievement Division).

Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Sehingga siswa dapat meningkatkan hasilbelajar yang optimal terhadap mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Banyak faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut diatas. Dengan merefleksi bersama antara guru teridentifikasi akan permasalahan yang diduga penyebab masalah tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) masih konvensional, dominasi guru dalam Kelas dominan terjadi (Teacher centered strategi).

A. Tujuan

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Karena itu, diharapkan mampu untuk memperbaiki berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran PKn

(Pendidikan Kewarganegaraan) di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Sintang. Selain itu juga diharapkan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa dengan mengubah strategi pembelajaran dan melihat hasil dari strategi pembelajaran dengan melakukan observasi. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63). Bagi guru dapat terjadi inovasi dalam proses pembelajaran karena guru akan mengubah paradigma materi pembelajaran, sedangkan bagi siswa dapat terjadi inovasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan merupakan

penelitian yang berfokus pada penerapan tindakan yang bertujuan meningkatkan materi atau memecahkan permasalahan pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan diamati tingkat keberlanjutannya atau dampak dari tindakannya. Penelitian tindakan memiliki dua tujuan pokok yaitu meningkatkan (*improve*) dan meningkatkan (*inovative*). Maksudnya, penelitian tindakan bertujuan meningkatkan bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktik yang dilakukan oleh praktisi dan meningkatkan situasi tempat praktik dilaksanakan. Penelitian tindakan juga berusaha mendekatkan pihak-pihak terkait, jika penelitian tindakan dilaksanakan disekolah, maka pihak terkait antara lain adalah kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan orang tua siswa (Grundy dan Kemmis, 1990:322).

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standard kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran *kooperatif STAD (Student Team Achievement Division)*, membuat rencana

pembelajaran, membuat instrument dan membuat alat evaluasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui pembelajaran *kooperatif STAD (Student Team Achievement Division)* materi hak dan kewajiban warganegara di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Sintang ditemukan beberapa hal, sebagai berikut :

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN melalui pembelajaran *kooperatif STAD* peneliti melakukan persiapan materi dan merancang pembelajaran yang mengarah kepada *kooperatif STAD*, membuat kriteria kelompok heterogen (Jenis Kelamin, kemampuan serta agama) dan mempersiapkan instrument observasi di sertai cara penskorannya.

Peneliti membuat tujuan pembelajaran untuk memotivasi rasa ingin tahu, memberikan apersepsi, umpan balik sesering mungkin, penjelasan yang tepat agar tidak terjadi miskonsepsi dan beralih pada

konsep lain, jika siswa telah memahami pokok masalahnya. Selanjutnya, masing – masing kelompok membahas materi yang dibagikan, siswa mempelajari konsep-konsep materi PKn dan mempresentasikan di depan kelas, juga digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif siswa dalam masing-masing kelompok.

Jika salah satu siswa belum memahami materi, maka teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk menjelaskan. Tahap selanjutnya tanggapan dari masing-masing kelompok dan guru memberikan tanggapan dan penegasan tentang materi yang dibahas, kemudian dilakukan test untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn selanjutnya melakukan scenario pembelajaran *kooperatif STAD* yang telah direncanakan, kemudian dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini, guru pengajar dapat merefleksi diri berdasarkan hasil obervasi dan diskusi, untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hasil analisis data yang dilakukan akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan pertemuan berikutnya.

D. Kesimpulan

Materi pembelajaran kooperatif STAD, merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam kerampilan interpersonal siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi, sehingga memperoleh hasil belajar dengan optimal.

Banyak faktor yang mungkin menjadi penyebab permasalahan dengan merefleksi bersama antara guru teridentifikasi akan permasalahan yang diduga menjadi penyebab yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn masih konvensional, dominasi guru dalam kelas masih dominan terjadi (*teacher Contered Strategi*).

Penerapan dengan menggunakan pendekatan

pembelajaran *kooperatif STAD* (*Student Team Achievement Division*) oleh guru PKn, merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyampaikan materi PKn dan dapat terciptanya semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi serta dapat meningkatkan ketrampilan interpersonal siswa.

DaftarPuskataka

Arikonto, Suharsimi, 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Badeni, 1998. *Cooperatif Learning dalam Konteks Pend. IPS Nomor 12 Tahun VI Edisi Juli-Desember*

Ibrahim, Muslimin (2000). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya University Press

Lie, Anita, (1995). *Coperative Learning*, Jakarta: Grasindo

Depdiknas (1997) *Sumber dan Media Pembelajaran IPS, Pusat Pengembangan Penata Guru IPS dan PMP Malang*

Natawidjaja, Rochman, (1985), *Cara Belajar Siwa Aktif dan dalam Metode Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jendral Dikdasmen, Depdiknas.

Rusdi, 1998. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menggorganisasi kooperatif Learning*